KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 927-933

*(e-ISSN.**2798-1827**)*
*(p-ISSN.**2798-2076**)*

PEKEN KIDUNG MBAH GOMBEL SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA SUMBEREJO, KLATEN SELATAN

Siti Mustaghatsah birahmatika[1], Khoiru Sulthoni Waluyo[2], M Miftah Khoirun Nadhif[3], Andifa Nurasyam Zuhdi[4], Salwa Ridwan Nurhuzaimah[5], Muhammad Ari Ridwan[6]
[1]Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
[2]Program Studi Hukum Pidana Islam, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
[3]Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
[4]Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
[5]Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
[6]Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
E-mail: birahmatikasitimustagatsah@gmail.com

ABSTRAK
Peken Kidung Mbah Gombel di Desa Sumberejo, Klaten Selatan, memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat, seperti kuliner, budaya, lingkungan, serta aktivitas masyarakat. Namun, informasi mengenai kegiatan tersebut masih lebih banyak beredar di lingkungan sekitar dan dokumentasi yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media publikasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat branding Peken Kidung Mbah Gombel melalui pengelolaan dokumentasi dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi potensi lokal. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim KKN 095 dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendampingan dalam mengidentifikasi aktivitas yang memiliki nilai publikasi, memilih dan mengemas dokumentasi dalam bentuk foto dan video, serta melibatkan masyarakat dalam proses dokumentasi dan penyebaran informasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan membantu mengarahkan dokumentasi yang sebelumnya lebih banyak berfungsi sebagai arsip menjadi bahan publikasi. Berbagai potensi lokal juga mulai dikemas secara lebih terarah sebagai bagian dari identitas Peken Kidung Mbah Gombel dan diperkenalkan melalui media sosial. Selain itu, kegiatan menghasilkan sejumlah materi publikasi yang dapat digunakan kembali oleh pengelola. Keberlanjutan penguatan branding tetap bergantung pada konsistensi pengelola dan masyarakat dalam mengelola dokumentasi, membuat konten, dan memanfaatkan media sosial secara mandiri.
Kata kunci: branding, media sosial, Peken Kidung Mbah Gombel, potensi lokal, pemberdayaan masyarakat

PEKEN KIDUNG MBAH GOMBEL AS A FORUM FOR DEVELOPING LOCAL POTENTIAL IN SUMBEREJO VILLAGE, KLATEN SELATAN

ABSTRACT
Peken Kidung Mbah Gombel in Sumberejo Village, South Klaten, has various local potentials that can be developed and introduced to a wider community, including culinary products, cultural activities, environmental resources, and community activities. However, information about the event has mostly circulated within the surrounding community, while the available documentation has not been optimally utilized for publication. This community service program aimed to strengthen the branding of Peken Kidung Mbah Gombel through documentation management and the use of social media as a means of promoting local potential. The program was conducted by KKN Team 095 using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed descriptively by comparing information obtained from different data collection techniques. The program involved assisting the community in identifying activities with publication potential, selecting and packaging documentation into photo and video content, and involving community members in the documentation and dissemination of information. The results showed that the assistance helped shift the function of documentation from merely serving as an archive to becoming publication material. Various local potentials were also packaged more systematically as part of the identity of Peken Kidung Mbah Gombel and introduced through social media. In addition, the program produced publication materials that can be reused by the managers. The sustainability of the branding efforts depends on the consistency of the managers and community members in managing documentation, producing content, and utilizing social media independently.
Keywords: branding, social media, Peken Kidung Mbah Gombel, local potential, community empowerment

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 927-933
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital merupakan salah satu dampak nyata dari proyek globalisasi dunia. Perkembangan tersebut tentunya memengaruhi pola kehidupan sosial dan ekonomi manusia, sehingga proses adaptasi diperlukan agar teknologi dapat berfungsi secara optimal untuk mempermudah kegiatan manusia sehari-hari. (Indriani Kosasih, 2025) Dalam konteks sosial-ekonomi, perkembangan teknologi digital dapat terlihat dari realitas transaksi jual-beli yang tidak lagi dilakukan secara tradisional. Transformasi demikian, juga berlaku dalam seluruh rangkaian transaksi jual-beli, mulai dari promosi produk yang dilakukan melalui media sosial hingga proses transaksi yang dilakukan secara online.

Namun di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat demikian, tidak semua masyarakat dapat meninggalkan seluruh kegiatan sosial-ekonomi ke dalam bentuk digital sebagai upaya adaptasi. Hal ini terjadi karena masih terdapat sebagian masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya yang dianggapnya sebagai sesuatu yang sakral. Di atas realitas ini, agar nilai-nilai budaya lokal dapat tetap lestari tanpa harus menolak perkembangan digital, masyarakat lokal dituntut untuk dapat mengharmonisasikan keduanya, alih-alih mempertentangkannya.

Realitas perkembangan teknologi digital dan masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya lokal, dapat terlihat dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sebab secara sosiologis, masyarakat Desa Sumberejo tidak bisa terlepas dari perkembangan dunia digital. Namun di sisi lain, dalam pandangan masyarakat Desa Sumberejo, sikap melindungi nilai-nilai budaya yang sudah ada, baik yang berwujud benda atau non-benda, juga merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan desa yang berciri khas, yakni sebuah desa yang tidak hanya spesimen bangunan saja, tetapi pada saat yang sama ia juga memiliki jiwa budaya. (Tri Raharjo, 2022: 25)

Fakta sosiologis di atas, didukung oleh fakta demografis Desa Sumberejo yang dihuni oleh 3.835 jiwa dengan dominasi penduduk usia produktif (25-59 tahun) sebanyak 1.885 jiwa dan kelompok usia muda/remaja (15-24 tahun) sebanyak 549 jiwa. Dominasi kelompok usia tersebut tentunya menjadi potensi strategis sekaligus motor penggerak utama dalam pemanfaatan media sosial sebagai instrumen pengembangan potensi lokal desa. (Pemerintah Kecamatan Klaten Selatan, 2026)

Dari sisi mata pencaharian, komposisi penduduk terbesar juga diisi oleh pelajar/mahasiswa (837 jiwa), buruh harian lepas (790 jiwa), karyawan swasta (537 jiwa), serta pelaku wiraswasta (161 jiwa) dan aparatur sipil negara/ASN (122 jiwa). Keberadaan kelompok usia produktif yang didukung oleh ragam sektor pekerjaan ini, juga semakin menegaskan bahwa potensi strategis dari sisi sosiologis dan demografis dapat dikembangkan melalui penguatan budaya lokal dengan menjadikan masyarakat dalam usia produktif sebagai motor penggerak utama dalam pemanfaatan media sosial yang menjadi instrumen pengembangan potensi lokal desa. (Pemerintah Kecamatan Klaten Selatan, 2026)

Salah satu dari beberapa budaya lokal yang masih lestari dan berkontak langsung dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Sumberejo, adalah Wisata Peken Kidung Mbah Gombel. Pasalnya, Wisata Peken Kidung Mbah Gombel merupakan salah satu bentuk inovasi desa dalam pengembangan potensi lokal berbasis kuliner, budaya, dan lingkungan di Desa Sumberejo, Kecamatan Klaten Selatan. Kegiatan ini, dipandang sebagai upaya masyarakat dalam memajukan desa melalui pariwisata berbasis komunitas yang memegang teguh nilai-nilai budaya lokal, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi kreatif desa. (Admin Sumberejo, 2026)

Kendati demikian, dalam ekosistem digital saat ini, eksistensi Wisata Peken Kidung Mbah Gombel masih menghadapi tantangan berupa tingkat kunjungan yang belum optimal serta minimnya dokumentasi dan publikasi digital yang memadai. Kurangnya optimalisasi *branding* daring ini membuat potensi budaya lokal tersebut belum terekspos secara luas kepada publik luar. Oleh karena itu, guna menjawab tantangan tersebut sekaligus menjembatani potensi demografis masyarakat yang produktif, diperlukan strategi khusus berupa penguatan *branding* Peken Kidung Mbah Gombel melalui media sosial agar dapat menjadi wadah efektif dalam pengembangan potensi lokal desa.

Atas latar belakang demikian, tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim Pengabdian salah satunya adalah mendorong pengembangan budaya lokal agar memiliki nilai tambah sosial-ekonomi bagi masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Secara lebih konkret, Tim Pengabdian melakukan serangkaian kegiatan pengembangan potensi lokal melalui dua aksi: Pertama, memfasilitasi segala kebutuhan

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 927-933
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

kegiatan Wisata Peken Kidung Mbah Gombel; Kedua, mendampingi masyarakat desa, baik sebelum kegiatan atau sesudah kegiatan. Dalam melakukan upaya pengembangan potensi lokal dan pelestarian budaya tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukannya melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan inovatif.

METODE

A. Desain Pengabdian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji Peken Kidung Mbah Gombel sebagai wadah pengembangan potensi lokal Desa Sumberejo, Klaten Selatan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta berbagai potensi lokal yang dikembangkan melalui Peken Kidung Mbah Gombel. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena yang ada secara mendalam berlandaskan perspektif dan kondisi alamiah subjek yang diteliti (Moleong, 2018). Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dengan melibatkan masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan Peken Kidung Mbah Gombel.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam tentang fenomena yang diteliti (Moleong, 2018). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Peken Kidung Mbah Gombel, aktivitas masyarakat, serta pemanfaatan kegiatan sebagai ruang untuk mengembangkan potensi lokal. Wawancara dilakukan dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan, pelaksanaan, potensi lokal, dan manfaat Peken Kidung Mbah Gombel bagi masyarakat. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan, dan dokumentasi kegiatan.

C. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data (Moleong, 2018). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari masing-masing teknik dibandingkan untuk memastikan kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan Peken Kidung Mbah Gombel dan pengembangan potensi lokal Desa Sumberejo.

D. Teknik Analysis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan bentuk potensi lokal, keterlibatan masyarakat, serta aktivitas yang terdapat dalam Peken Kidung Mbah Gombel. Data kemudian disusun, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai peran Peken Kidung Mbah Gombel sebagai wadah pengembangan potensi lokal Desa Sumberejo, Klaten Selatan. Analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui program penguatan branding Peken Kidung Mbah Gombel menunjukkan adanya perkembangan dalam pengelolaan informasi dan publikasi kegiatan. Perubahan tersebut terlihat dari pemanfaatan dokumentasi, penggunaan media sosial, serta penyajian potensi lokal Desa Sumberejo secara lebih terarah.

Peken Kidung Mbah Gombel sendiri memiliki karakter yang cukup beragam karena di dalamnya terdapat unsur kuliner, budaya, lingkungan, dan aktivitas masyarakat. Keberagaman tersebut menjadi modal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik lokal. Dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, keterlibatan warga menjadi bagian penting karena masyarakat tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga ikut berperan dalam proses pengembangan potensi yang ada di lingkungannya (Hanafi, 2024; Suksmawati, 2022).

.

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 927-933
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

A. Hasil Pengabdian

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, informasi mengenai Peken Kidung Mbah Gombel sebelumnya masih lebih banyak diketahui oleh masyarakat sekitar. Dokumentasi kegiatan yang sudah ada juga belum sepenuhnya digunakan untuk kepentingan publikasi. Hal tersebut membuat berbagai potensi yang dimiliki, seperti kuliner, budaya, lingkungan, dan aktivitas masyarakat, belum tersampaikan secara luas melalui media digital. Keterbatasan dalam publikasi ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena keberadaan media sosial dapat membantu mengenalkan potensi desa kepada masyarakat di luar wilayah setempat. Mas'udiyah et al. (2026) menjelaskan bahwa pengelolaan konten secara terencana diperlukan untuk memperkuat branding ketika pemanfaatan media sosial masih belum dilakukan secara konsisten.

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pendampingan diarahkan pada pengelolaan dokumentasi dan publikasi melalui media sosial. Tim KKN 095 membantu memilih dan mengemas berbagai aktivitas yang berlangsung di Peken Kidung Mbah Gombel agar dapat disajikan dalam bentuk konten digital.

Foto dan video yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga dimanfaatkan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai suasana, aktivitas, serta potensi yang terdapat di dalamnya. Dengan cara tersebut, dokumentasi mulai memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai media untuk mengenalkan dan membangun citra Peken Kidung Mbah Gombel. Perubahan yang ditemukan selama kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Perubahan Pengelolaan Branding Peken Kidung Mbah Gombel*

Aspek	**Kondisi Sebelum Pendampingan**	**Kondisi Setelah Pendampingan**
Identitas kegiatan	Identitas Peken Kidung Mbah Gombel belum banyak ditampilkan melalui media digital sehingga belum mudah dikenali oleh masyarakat di luar desa.	Identitas kegiatan mulai diperkenalkan melalui konten yang menampilkan aktivitas, suasana, serta potensi lokal yang dimiliki.
Dokumentasi	Foto dan video kegiatan lebih banyak berfungsi sebagai arsip dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk publikasi.	Dokumentasi mulai digunakan sebagai bahan publikasi untuk memperlihatkan kegiatan dan karakter Peken Kidung Mbah Gombel.
Media sosial	Informasi mengenai kegiatan di media sosial masih terbatas sehingga jangkauan publikasi relatif sempit.	Media sosial mulai digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada masyarakat yang lebih luas.
Potensi lokal	Potensi kuliner, budaya, dan lingkungan belum dikemas menjadi informasi digital yang saling terhubung.	Berbagai potensi tersebut mulai dimunculkan sebagai bagian dari identitas dan daya tarik Peken Kidung Mbah Gombel.
Keterlibatan masyarakat	Peran masyarakat dalam dokumentasi dan penyebaran informasi kegiatan belum terlihat secara optimal.	Masyarakat mulai didorong untuk ikut memberikan informasi, mendokumentasikan kegiatan, dan mengenalkan produk maupun aktivitas lokal.

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pengabdian, 2026.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya jumlah dokumentasi atau publikasi. Perubahan yang lebih penting terlihat pada cara potensi lokal mulai dikemas sebagai sebuah identitas kegiatan.

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 927-933
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

Aktivitas masyarakat, produk kuliner, kondisi lingkungan, dan unsur budaya yang sebelumnya berjalan secara terpisah mulai disajikan sebagai bagian dari karakter Peken Kidung Mbah Gombel. Dengan demikian, informasi mengenai kegiatan menjadi lebih mudah disampaikan melalui media digital.

Hasil pendampingan juga memberikan materi publikasi yang dapat digunakan kembali oleh pengelola. Foto dan video kegiatan dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan Peken Kidung Mbah Gombel kepada masyarakat yang belum mengetahui keberadaannya.

Selain menghasilkan bahan publikasi, kegiatan ini memberikan pengalaman kepada pengelola dan masyarakat mengenai cara memanfaatkan dokumentasi sebagai bagian dari promosi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan branding dapat dimulai dari sumber daya yang sebenarnya telah dimiliki masyarakat, kemudian dikembangkan melalui pengelolaan informasi yang lebih terarah.

B. Pembahasan

Penguatan branding Peken Kidung Mbah Gombel melalui media sosial pada kegiatan ini menunjukkan bahwa proses mengenalkan suatu potensi lokal tidak cukup hanya dengan mengandalkan keberadaan kegiatan di lapangan. Informasi mengenai kegiatan juga perlu disampaikan kepada masyarakat secara lebih luas. Dalam hal ini, media sosial menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan karena informasi dapat disampaikan dalam bentuk foto, video, maupun narasi singkat yang relatif mudah diterima oleh pengguna.

Branding dalam konteks Peken Kidung Mbah Gombel tidak diarahkan semata-mata pada pembuatan identitas visual. Hal yang lebih utama adalah bagaimana karakter kegiatan dapat dikenali melalui informasi yang diberikan secara berulang dan konsisten. Unsur kuliner, budaya, lingkungan, serta aktivitas masyarakat menjadi bagian yang digunakan untuk menunjukkan ciri khas kegiatan tersebut. Dengan adanya penyajian yang lebih konsisten, masyarakat diharapkan tidak hanya mengenal nama Peken Kidung Mbah Gombel, tetapi juga memahami karakter dan potensi yang ada di dalamnya.

Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan ini juga berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan informasi. Sebelum dilakukan pendampingan, informasi mengenai kegiatan masih relatif terbatas pada lingkungan masyarakat sekitar. Setelah dokumentasi mulai dikemas menjadi konten digital, informasi tersebut memiliki peluang untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan Santoso dan Setyawan (2026) yang menyatakan bahwa konten media sosial yang informatif, interaktif, dan diperbarui secara berkala dapat berhubungan dengan pembentukan citra destinasi dan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung.

Konten visual memiliki posisi yang cukup penting dalam proses tersebut. Foto dan video memungkinkan calon pengunjung melihat gambaran mengenai suasana serta aktivitas yang ada tanpa harus datang terlebih dahulu ke lokasi. Karena itu, dokumentasi yang dihasilkan selama kegiatan tidak seharusnya berhenti sebagai arsip. Dokumentasi dapat dikembangkan menjadi bahan komunikasi yang memperlihatkan keunikan Peken Kidung Mbah Gombel. Hal tersebut sesuai dengan Tanditha et al. (2024) yang menunjukkan bahwa branding destinasi melalui Instagram mencakup beberapa tahapan, mulai dari pembentukan identitas, pengenalan, penerapan hingga monitoring dan evaluasi.

Dari sisi pengembangan potensi desa, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya hubungan antara branding dan keterlibatan masyarakat. Potensi lokal yang ditampilkan dalam konten berasal dari aktivitas dan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai posisi penting dalam proses pengenalan Peken Kidung Mbah Gombel. Mereka dapat memberikan informasi mengenai kegiatan, membantu proses dokumentasi, sekaligus memperkenalkan produk maupun aktivitas yang menjadi bagian dari kehidupan desa. Pendekatan seperti ini sesuai dengan konsep *community based tourism*, yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan serta pemanfaatan potensi wisata lokal (Alimi & Darwis, 2023).

Meskipun demikian, penguatan branding tidak dapat berhenti pada saat program KKN selesai. Media sosial membutuhkan pengelolaan yang dilakukan secara rutin agar informasi yang disampaikan tetap tersedia dan identitas kegiatan dapat dipertahankan. Apabila publikasi hanya dilakukan ketika terdapat program tertentu, maka keberadaan media sosial belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh sebab itu, pengelola perlu melanjutkan kegiatan dokumentasi dan publikasi secara mandiri setelah pendampingan berakhir.

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 927-933
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

Keberlanjutan menjadi bagian yang penting karena branding pada dasarnya merupakan proses yang membutuhkan waktu. Identitas suatu kegiatan tidak langsung terbentuk hanya melalui beberapa unggahan. Diperlukan konsistensi dalam memilih materi, menyusun informasi, serta mempertahankan karakter yang ingin ditampilkan. Temuan ini sejalan dengan Tanditha et al. (2024) yang menempatkan implementasi, monitoring, dan evaluasi sebagai bagian dari proses destination branding.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat juga perlu diberikan ruang yang cukup untuk melanjutkan pengelolaan media sosial. Pendampingan KKN dapat menjadi langkah awal untuk mengenalkan cara mengolah dokumentasi menjadi materi publikasi, tetapi keberlanjutan program tetap bergantung pada pengelola dan masyarakat setempat. Kemampuan untuk menghasilkan konten secara mandiri menjadi penting agar kegiatan publikasi tidak bergantung pada pihak luar. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek yang ditampilkan dalam konten, tetapi juga menjadi pihak yang secara aktif membangun informasi mengenai potensi desanya.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguatan branding Peken Kidung Mbah Gombel melalui media sosial dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengenalan terhadap potensi lokal Desa Sumberejo. Kegiatan tersebut menghasilkan bahan publikasi sekaligus mendorong adanya cara pandang baru terhadap dokumentasi sebagai bagian dari strategi pengenalan potensi desa. Unsur kuliner, budaya, lingkungan, dan aktivitas masyarakat dapat dikembangkan menjadi satu kesatuan identitas yang mencerminkan karakter Peken Kidung Mbah Gombel.

Ke depan, hasil tersebut perlu ditindaklanjuti dengan pengelolaan media sosial yang lebih konsisten. Pengelola dapat membuat jadwal publikasi, menyimpan dokumentasi kegiatan secara teratur, serta melakukan evaluasi terhadap jenis konten yang mendapatkan respons dari masyarakat. Dengan adanya pengelolaan yang berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat, branding Peken Kidung Mbah Gombel diharapkan tidak berhenti sebagai hasil kegiatan pengabdian, tetapi dapat terus berkembang sebagai bagian dari upaya memperkenalkan potensi lokal Desa Sumberejo.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui penguatan branding Peken Kidung Mbah Gombel menunjukkan bahwa potensi lokal Desa Sumberejo perlu didukung dengan cara pengenalan yang lebih terarah. Keberadaan kegiatan di lapangan belum cukup apabila tidak diikuti dengan dokumentasi dan publikasi yang dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan, terlihat bahwa pendampingan Tim KKN 095 mulai mendorong perubahan dalam pemanfaatan dokumentasi dan media sosial. Dokumentasi yang sebelumnya lebih banyak digunakan sebagai arsip mulai diarahkan menjadi bahan publikasi. Berbagai potensi yang terdapat dalam Peken Kidung Mbah Gombel, seperti kuliner, budaya, lingkungan, dan aktivitas masyarakat, juga mulai diperkenalkan sebagai bagian dari identitas kegiatan.

Penguatan branding tersebut belum dapat dilihat sebagai hasil yang selesai dalam waktu singkat. Keberlanjutannya sangat bergantung pada konsistensi pengelola dalam mengelola dokumentasi dan melakukan publikasi. Karena itu, pengelola perlu memiliki jadwal publikasi dan penyimpanan dokumentasi yang lebih teratur serta melakukan evaluasi terhadap konten yang telah dibuat. Keterlibatan masyarakat juga perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan media sosial dan pembuatan konten dapat dilakukan secara mandiri. Dengan demikian, Peken Kidung Mbah Gombel tidak hanya menjadi kegiatan rutin masyarakat, tetapi juga dapat menjadi salah satu media untuk memperkenalkan potensi lokal Desa Sumberejo kepada masyarakat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini, yaitu:

1. UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), yang telah menaungi dan mendukung pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Eny Susilowati, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan KKN hingga proses penyusunan artikel.

3. Pemerintah Desa Sumberejo, khususnya Kepala Desa Sumberejo, Bapak Drs. H. Tri Raharjo, M.Pd., beserta seluruh perangkat desa, yang telah memberikan izin, dukungan, dan membantu kelancaran kegiatan selama berada di Desa Sumberejo.
4. Masyarakat Desa Sumberejo, yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama program KKN.
5. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sumberejo, selaku pengelola Peken Kidung Mbah Gombel, yang telah memberikan informasi, mendukung kegiatan pendampingan, serta membantu proses pengumpulan data.
6. RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten beserta tenaga kesehatan yang terlibat, atas kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan cek kesehatan gratis di Peken Kidung Mbah Gombel.
7. Pelaku UMKM dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan dan memberikan informasi yang digunakan dalam penyusunan artikel.
8. Tim KKN Sumberejo 26095, yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, pengumpulan data, hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Admin Sumberejo. “Berita Peken Kidung Mbah Gombel.” Desa Sumberejo, 2026. https://sumberejo.klatenselatan.klaten.go.id/berita/3594.

Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan community based tourism di desa wisata mengarah pada keberlanjutan lingkungan. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 4(2), 436–443. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377

Hanafi, M. (2024). Community based tourism dalam pengembangan desa wisata di Magelang. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 21(1), 95–112. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.72745

Kosasih, Indriani. “Peran Teknologi Digital di Era Teologi Modern” 4, no. 2 (2025): 10770–75. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3680.

Mas’udiyah, F. N., Hasibuan, M., & Mustakim, M. (2026). Penguatan branding Desa Wisata Nganggring melalui strategi promosi digital berbasis konten pada media sosial TikTok dan Instagram. Journal of Scientech Research and Development, 7(2), 629–639. https://doi.org/10.56670/jsrd.v7i2.1501

Pemerintah Kecamatan Klaten Selatan. Data Umur Masyarakat Kecamatan Klaten Selatan (2026).

Pemerintah Kecamatan Klaten Selatan. *Data Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Klaten Selatan*, 2026.

Rahardjo, Tri. *Seabad Umberejo*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2022.

Santoso, N., & Setyawan, A. (2026). Social media marketing activities, destination image, and visiting intention in rural tourism destinations: Insights from Petung Park, Indonesia [Conference paper]. 23rd International Symposium on Management (INSYMA), Bangkok, Thailand.

Suksmawati, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui community based tourism pada program desa wisata. Jurnal Bisnis Indonesia, 13(1), 1–15. https://doi.org/10.33005/jbi.v13i1.3070

Tanditha, T. K., Sani, A., & Hafiar, H. (2024). Destination branding Desa Wisata Alamendah melalui media sosial Instagram. Jurnal Riset Public Relations, 4(1), 7–14. https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3679